

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan komunikasi, karena mulai bangun tidur hingga tidur lagi selalu terlibat dalam komunikasi. Pagi-pagi dimulai dibangunkan orang lain atau alarm handphone, lalu menerima panggilan telepon atau membaca koran, menonton televisi, bercakap-cakap dengan teman, mendengarkan radio, atau membaca buku menjelang tidur. Memang tidak seorang manusia pun yang tidak berkomunikasi dalam kehidupannya. Lalu bagaimana jadinya kehidupan manusia bila manusia tidak berkomunikasi. Orang tidak bisa menyatakan keinginannya, tidak pula bisa memenuhi kebutuhannya.

Komunikasi pun berlangsung dalam proses pembelajaran. Bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, pendidik dan peserta didik membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran.

Dan proses komunikasi pembelajaran akan berjalan efektif dalam arti informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan, manakala penyampai pesan mampu menghilangkan *noise* atau gangguan yang dapat mempengaruhi proses kelancaran komunikasi. (Wina Sanjaya, 2012)

Saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda (ambigu), serta menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara.

Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses interaktif dan reflektif yang melibatkan guru sebagai orang yang terus menerus membawa siswanya mengikuti berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Dengan interaksi guru–siswa– bahan ajar itulah para siswa membangun makna atas materi pembelajaran yang diperolehnya.

Dalam proses pembelajaran itu, berlangsung komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang baik itu dipenuhi dengan emosi positif seperti saling menyayangi antara pendidik dan peserta didik, akrab, bisa dipercaya, dan saling menasehati. Pendidik bukanlah mesin dengan minyak pelumas yang bagus. Pendidik adalah makhluk yang memiliki ikatan emosional dan semangat yang berhubungan dengan siswa dan menjalankan pekerjaan dan melakukan pembelajaran dengan penuh rasa senang, kreativitas, tantangan dan menikmati pekerjaannya, sehingga membuat para siswa memandang sekolah sebagai rumah yang jauh dari rumah.

Komunikasi memerlukan timbal balik antara penyampai komunikasi dan penerima komunikasi (*komunikator dan komunikan*). Komunikasi menurut Andrew E. Sikula (2017:145) “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”.

Komunikasi adalah proses menciptakan dan berbagai ide, informasi, pandangan, fakta, perasaan dari satu orang ke orang lain melalui media atau cara tertentu. Komunikasi memainkan peran penting agar orang dapat membangun hubungan yang baik satu sama lain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut Agus M. Hardjana (2016 :15) “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu

kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.

Komunikasi tercipta memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan kesepahaman di antara kedua belah pihak. Namun, masih ada sejumlah tujuan dari komunikasi yaitu menciptakan kesepahaman, menyampaikan informasi, memengaruhi sikap dan perilaku, membangun hubungan, memecahkan masalah, meningkatkan kinerja, membangun identitas dan citra.

Dalam tiap prosesnya komunikasi mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama.

Manusia sebagai makhluk sosial didalam kehidupannya tidak pernah lepas dengan kegiatan komunikasi dengan orang lain. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya timbal balik antara penyampaian pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan. Komunikasi yang sering digunakan sehari-hari oleh tiap individu adalah menggunakan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi atau proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Sebenarnya komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja seperti ketika menonton film, belajar, dan bekerja. Komunikasi interpersonal juga bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Efektivitas antarpribadi ditentukan oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan.

Dedi Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2010) menuliskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar manusia secara tatap muka yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain dengan langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Mengingat pembentukan karakter peserta didik sangat penting, guru dituntut untuk dapat membentuk dan mengembangkan karakter seseorang

siswa didik agar memiliki budi pekerti yang baik, disiplin dan menghormati orang yang lebih tua.

Dalam prapenelitian peneliti menemukan studi kasus yang menarik, saat madrasah dininya takmiliah al- istiqomah sedang melakukan libur panjang beberapa siswa yang sedang liburan berkunjung ke madrasah al- istiqomah untuk sekedar bermain, dan saat itu salah satu guru yang bernama bu uswatun hasanah sedang berada dekat madrasah karna rumah bu uswatun tersebut berada di sebelah madrasah al istiqomah dan tak lama di biar kan, setelah beberapa saat para siswa yang sedang bermain tersebut mendadak pergi keluar kelas dan keluar dari kelas, lalu bu uswatun pun melihat apa yang sudah di lakukan para murid yang sedang libur sekolah saat mereka sedang di dalam ruang kelas, ternyata mereka Menyusun meja menjadi satu tumpukan yang sangat tinggi di belakang kelas dan perlakuan tersebut membuat bu uswatun pun membereskan Kembali meja kelas tersebut, lalu setelah itu bu uswatun mendatangi rumah siswa yang tadi bermain di dalam kelas, untuk menegur dan menasehati para siswa nya satu persatu.

Dalam penerapannya komunikasi interpersonal di Madrasah Al-Istiqomah memiliki hambatan, seperti faktor penerimaan siswa yang berbeda-beda, kemampuan guru yang kurang memumpuni, dan implementasi siswa terhadap pengajaran yang di berikan oleh guru.

seperti di contoh kan tidak boleh berkata kasar kepada teman, yang termadang tetap di lakukan padahal sudah diajarkan agar tidak boleh berkata kasar baik terhadap teman sebaya ataupun yang ke orang lebih tua, tpi itu Masi di lakukan oleh siswa madrasah yang seharusnya menggunakan tatabahasa yang baik, yang mencerminkan dasar keislaman yang diajarkan di madrasah.

Dan pengajaran ini sangat dianjurkan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang mana akan lebih berdampak dan berbekas di sela sela waktu luang saat proses pengajaran di madrasah Diniyah.

Hambatan penerapan komunikasi interpersonal terhadap peserta didik seperti latar keluarga yang berbeda, pola asuh setiap keluarga yang berbeda

dan tingkat pemahaman siswa yang beragam yang menuntut pendidik harus semakin aktif dalam menentukan metode pengajaran yang cocok untuk setiap muridnya.

Kesulitan untuk membentuk karakter siswa akhlakul karimah ini melatar belakangi mengapa peneliti membuat penelitian tentang komunikasi interpersonal karna komunikasi interpersonal ini akan menjadi faktor penting yang sangat menunjang untuk membentuk karakter siswa pada saat di sekolah ataupun pada saat sedang berada di luar sekolah karna jika melalui komunikasi interpersonal guru bisa lebih dekat dengan para murid secara emosional dan komunikasi interpersonal sendiri bisa di gunakan pada saat kegiatan formal dan non formal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan ini tertarik untuk mngangkat permasalahan dan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Istiqomah Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah adalah salah satu tahapan paling penting dalam proses penelitian, di samping latar belakang dan perumusan masalah yang ada. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

masalah dari peneliatian ini adalah menemukan pola komunikasi interpersonal yang terjadi di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah al istiqomah untuk membentuk karakter siswa yang mempunyai ahklakul karimah

karena cara membentuk siswa menggunakan komunikasi interpersonal maka yang akan di lakukan oleh peneliti melihat cara penerapan komunikasi interpersonal yang di gunakan oleh para guru untuk membentuk karakter ahklajkul karimah

identifikasi ini akan sangat penting untuk kelangsungan penelitian kedepannya

- a) karakter siswa yang kurang baik dalam berbicara
- b) penyampain komunikasi interpersonal guru yang belum efektif
- c) kurang siplin dalam pakaian yang seharusnya menggunakan peci untuk membentuk identitas murid agar terlihat rapi.

C. PEMBATASAN MASALAH

Karena banyaknya identifikasi masalah yang sudah disebutkan, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian supaya penelitian dapat lebih spesifikasi dan lebih jelas, berikut pembatasan masalah dalam penelitian ini:

- a) Jenis Komunikasi interpersonal lisan yang dilakukan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah pada muridnya.
- b) Hambatan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah dalam membentuk karakter siswa yang memiliki tutur Bahasa yang baik dan tidak kasar baik kepada teman maupun ke yang lebih tua
- c) karakter berbicara dengan sopan baik dengan teman ataupun kepada yang lebih tua, Siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan guru. Pertanyaan masalah Penulis akan menyajikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:
 - a) Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dan siswa kelas 4 dalam membentuk karakter siswa saat kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah?
 - b) Bagaimana hambatan yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah saat melakukan komunikasi interpersonal kepada para siswanya?

- c) Bagaimana karakter siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan para guru?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al- Istiqomah dalam membangun karakter siswa saat kegiatan belajar mengajar.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al- Istiqomah saat melakukan komunikasi interpersonal pada para muridnya.
- c. Untuk mengetahui karakter siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah setelah melakukana komunikasi interpersonal dengan para gurunya.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu proses belajar bersama yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah khususnya para guru dan para siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah. Dalam proses belajar bersama ini diharapkan akan terbangun interaksi produktif yang saling memberi manfaat satu sama lain. Penelitian ini dapat menemukan alur logika konseptual tentang pengelolaan tambak udang yang secara umum sudah menjadi bagian cara hidup bagi Guru dan Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah.

- a. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menemukan sebuah pola komunikasi interpersonal yang terjadi di lingkungan sekolah agar dapat membentuk karakter siswa yang ber akhlakul karimah dengan metode pendekatan emosional yang sesuai dengan akar permasalahan